



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI (*UNDERWEAR RULES*) TERHADAP PENGETAHUAN ANAK PRASEKOLAH

Oleh:

Intan Nurul Hudaya, Dede Gantini, Siti Patimah
Politeknik Kesehatan Tasikmalaya
Email: hdyint@gmail.com

Abstract. 1.424 sexual abuse cases happened to children in 2017. Teaching health education and giving sexual abuse prevention for children are done in early age, so children will be safe from sexual abuse. Underwear rules is simple instructions where children cannot be touched by other on their body which covered by their underwear and children not allowed to touch other's body which covered by underwear. This research is aimed to know the effect of reproductive health education about underwear rules toward preschool children's knowledge at TK Yayasan Islam Kecamatan Cipedes in Kota Tasikmalaya. This research used pre experimental method with one group pre-test post-test design. Sampling technic used stratified random sampling with 35 respondents. Statistical analysis test used Wilcoxon test. The result showed children's knowledge before health education are vary, good category 7 children, fair category 18 children and poor category 10 children. Moreover, children's knowledge after health education has improved, 28 children got good category and 7 children got fair category. Statistical test result shows p value (0,000) $< 0,05$ which means reproductive health education about underwear rules increase preschool children's knowledge. There is an effect of reproductive health education about underwear rules toward the knowledge of preschool children.

Informasi Artikel :

Artikel diterima 7 April 2019
Perbaikan 4 September 2019
Diterbitkan 25 Oktober 2019
Terbit Online 29 Oktober 2019

Kata kunci: Reproductive Health Education; Underwear Rules; Knowledge; Preschool Children

A. PENDAHULUAN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengartikan pelecehan seksual adalah semua perilaku seksual yang dilakukan secara sepihak sehingga menimbulkan hal yang merugikan pada individu yang menjadi korban pelecehan (BKKBN, 2013). Pelecehan seksual sering terjadi pada anak-anak, karena kurangnya pengetahuan mereka dalam mengenali dan melawan tindakan pelecehan seksual. SK Akreditasi Ristekdikti : 34/E/KPT/2018

Pengertian anak-anak menurut Undang-Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dalam Pasal 1 Angka 1 yaitu seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (KPAI, 2017).

Pada tahun 2017 KPAI menerima 2.737 laporan kasus kejahatan terhadap anak yang meliputi kekerasan seksual,

DOI:<https://doi.org/10.17509/e.v18i3.18071>

kekerasan fisik, dan lainnya.

Tabel 1. Laporan Kasus Kejahatan Terhadap Anak Pada Tahun 2017

Kasus	Jumlah (orang)	Persentase
Kekerasan Seksual :		52%
- Sodomi*	771	
- Pencabulan*	511	
- Perkosaan*	122	
- Incest*	20	
Kekerasan Fisik	825	30%
Kekerasan Lain	11	1%

Sumber: KPAI, 2017

Jenis kejahatan kekerasan seksual

Selain kasus kejahatan terdapat pula korban kejahatan berdasarkan jenjang pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Korban Berdasarkan

Pendidikan	Jumlah Korban
TK dan SD	1.433 orang
SMP	498 orang
SMA	513 orang

Jenjang Pendidikan

Sumber: KPAI, 2017

Munculnya perilaku menarik diri dari lingkungan, mengompol, menghisap jempol, gangguan tidur, gangguan makan adalah dampak jangka pendek anak yang mengalami kekerasan seksual. Adapun depresi, kecemasan, *Post Traumatic Stress Disorder* merupakan dampak jangka panjangnya (Brown, 2012). *Underwear rules* adalah aturan dimana anak

tidak boleh melihat dan menyentuh bagian tubuh orang lain yang ditutupi pakaian dalam, begitupun sebaliknya (NSPCC, 2017). *Underwear rules* diterapkan pada anak prasekolah agar mereka mengetahui bahwa orang lain tidak boleh menyentuh bagian tubuh mereka yang ditutupi pakaian dalam. Pemberian pendidikan seksual diupayakan terlaksana sejak anak masih berusia dini. Usia 4-6 tahun atau usia prasekolah dinilai sudah tepat diberikan pendidikan seks karena pada usia ini mulai muncul rasa ingin tahu dan ketertarikan mengenai masalah seksualitas secara lebih aktif (Coleman & Charles, 2009). Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tasikmalaya sekolah yang memiliki murid terbanyak di Kecamatan Cipedes sebagai tempat terbanyak yang memiliki kasus pelecehan seksual di Kota Tasikmalaya adalah

TK PUI sebanyak 116 siswa, dan TK Yayasan Islam sebanyak 106 siswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara kepada 10 responden murid di TK Yayasan Islam menunjukkan mereka memahami bahwa tidak boleh bepergian dengan orang yang tidak dikenal. Delapan murid tidak mengetahui anggota tubuh yang tidak boleh ditunjukkan pada orang lain. Lima murid tidak tahu tubuhnya milik siapa. Tujuh murid tidak berani menolak bila ada yang menyentuh tubuhnya. Tujuh murid tidak tahu harus bicara pada siapa tentang rahasia dan kesedihan. Dapat disimpulkan pengetahuan dari 10 murid tentang *underwear rules* rendah.

Desain penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi tentang *underwear rules* terhadap pengetahuan anak prasekolah di TK Yayasan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan metode *pre-experimental design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test post test*. Kelompok intervensi diukur tingkat pengetahuan dengan menggunakan wawancara pada saat sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Sampel yang digunakan dalam

penelitian dipilih dengan menggunakan metode *Probability Sampling* dengan teknik *Stratified Random Sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan tingkatan–tingkatan yang diambil secara acak (Dharma, 2011). Dalam pengambilan sampel ada dua kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi terdiri dari atas anak yang merupakan murid TK Yayasan Islam, dan anak yang bersedia menjadi subjek penelitian. Sedangkan untuk kriteria eksklusi terdiri atas anak yang tidak hadir saat penelitian berlangsung, serta anak yang tidak mengikuti proses penelitian hingga selesai.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pendidikan kesehatan reproduksi tentang *underwear rules* terhadap pengetahuan anak prasekolah. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan tertutup yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan materi *Underwear Rules* menurut buku *Talk PANTS, and Stay Safe* oleh *National Society for the Prevention of Cruelty Children* (NSPCC) pada tahun 2015.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi (*underwear rules*) terhadap pengetahuan anak prasekolah dilaksanakan pada 35 orang

siswa di TK Yayasan Islam Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Berikut hasil penelitian akan diuraikan di bawah ini adalah distribusi frekuensi dari pengetahuan anak sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan anak sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi tentang *underwear rules* di TK Yayasan Islam

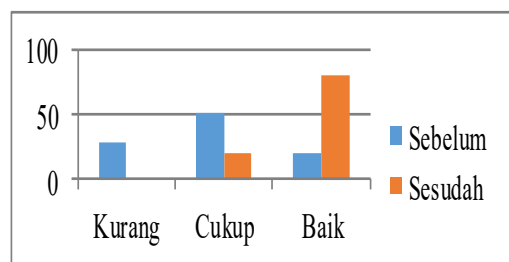
No	Kategori	F	Persentase
1	Baik	7	20,0 %
2	Cukup	18	51,4 %
3	Kurang	10	28,6 %
Jumlah		35	100 %

Dibawah ini adalah hasil distribusi frekuensi pengetahuan anak setelah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan anak setelah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi tentang *underwear rules* di TK Yayasan Islam

No	Kategori	F	Persentase
1	Baik	28	80,0 %
2	Cukup	7	20,0 %
3	Kurang	0	0 %
Jumlah		35	100 %

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi tentang *underwear rules* di TK Yayasan Islam, terdapat peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Data Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penelitian

Kedua data diatas di analisis menggunakan metode Analisa Univariat. Dari gambar 1 menunjukkan gambaran pengetahuan anak prasekolah mengenai pendidikan kesehatan reproduksi (*underwear rules*) mengalami peningkatan.

Tabel 5. Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi tentang *underwear rules* terhadap pengetahuan anak prasekolah di TK Yayasan Islam

Uraian	N	Z	ρ Value
Sebelum Pendidikan Kesehatan	35	-4,955	0,000
Sesudah Pendidikan Kesehatan	35		

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji *Wilcoxon*, sehingga diperoleh nilai (Z) sebesar -4,955 dengan ρ Value sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai ρ Value kurang dari α (0,05), dengan demikian dapat disimpul-

kan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi (*underwear rules*) berpengaruh terhadap pengetahuan anak prasekolah di TK Yayasan Islam, Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Gambaran pengetahuan anak prasekolah sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang *underwear rules* di TK Yayasan Islam disajikan pada tabel 3. Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan anak prasekolah sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi memiliki kategori baik sebanyak 7 orang (20%), cukup 18 orang (51,4%), dan kurang 10 orang (28,6%). Hanya 20% anak yang masuk dalam kategori baik dan itu angka yang cukup kecil bila dibandingkan dengan dua kategori lainnya. Kenyataannya di Indonesia, orang tua masih menganggap tabu perihal membicarakan pendidikan seks pada anak (Sciaraffa & Randolph, 2011; Pitkoff, 2008; Counterman & Kirkwood, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Coleman & Charles (2009) mengungkapkan bahwa orang tua biasanya ragu-ragu dalam memberikan pendidikan seks pada anak karena menurut orang tua pendidikan seks yang diberikan terlalu dini akan semakin membuat anak penasaran dalam seks dan akan melakukan penyimpangan-penyimpangan seksual.

Penelitian David Finkelhor selaku *Crimes Against Children Research Center* menunjukkan bahwa anak-anak paling rentan terkena pelecehan seksual pada umur 7 sampai 13 tahun (*Crimes Against Children Research Center*, 2012). Maka, pencegahan pelecehan seksual baik diberikan sedini mungkin yaitu pada masa prasekolah saat anak berumur 3-6 tahun. Periode penting dalam proses tumbuh kembang adalah pada masa 5 tahun pertama yang disebut sebagai *golden period*. *Golden period* adalah masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap segala informasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan sekitar 80% otak anak berkembang pada masa periode tersebut (Ambarwati, 2011).

Waktu yang tepat untuk memulai pembicaraan tentang pendidikan seksual pada anak antara lain yaitu saat mandi atau memasang baju untuk anak, saat perjalanan dalam mobil, saat berenang dan katakan apa yang ditutupi oleh pakaian renang adalah privasi, serta saat menonton televisi yang memuat acara dengan konten sensitif. Hal ini juga akan membantu anak-anak memahami bahwa tubuh mereka adalah milik mereka, bahwa ada rahasia yang baik dan buruk, serta ada pula sentuhan yang baik dan buruk (Justicia, 2017).

Gambaran pengetahuan anak pra-

sekolah setelah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang *underwear rules* di TK Yayasan Islam disajikan pada tabel 4. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan anak prasekolah setelah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi memiliki kategori baik sebanyak 28 orang (80%) dan cukup sebanyak 7 orang (20%). Pada gambar 1. Ditunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada anak-anak mengenai pendidikan kesehatan reproduksi tentang *underwear rules* yang awalnya hanya 20% sekarang menjadi 80% di kategori baik.

Pendidikan kesehatan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Batasan ini tersirat unsur – unsur *input* (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), dan *output* (melakukan yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan merupakan

suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan agar tercapai hidup sehat secara optimal (Nasution, 2004). Asyhar (2011) mengungkapkan bahwa media audio visual adalah suatu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Menurut Murni (2013) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa semakin luas pengetahuan seseorang maka semakin sadar dan terbuka terhadap akses informasi yang bisa didapatkan dengan mudah. Menurut Roqib (2008) tujuan diberikannya pendidikan kesehatan tentang *Underwear Rules* sejak dini yaitu membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti bagian-bagian tubuh, pertumbuhan, serta perkembanganbiakan. Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan seksual, mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual, mendorong hubungan yang baik, membantu anak mengetahui peran gender sesuai dengan jenis kelamin

mereka.

Menurut penelitian Salsabila (2017), mengajarkan pendidikan kesehatan, serta memberikan informasi upaya pelecehan seksual pada anak memang tidak mudah tapi harus dilakukan sedini mungkin (mulai 2 atau 3 tahun) agar anak terhindar dari tindakan pelecehan seksual. Anak-anak yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual jauh lebih mudah dibodohi oleh para pelaku pelecehan seksual.

Dampak kekerasan seksual yang dimiliki anak menimbulkan efek yang berkepanjangan bagi diri anak. Proses tumbuh kembang anak menjadi terganggu. Hal ini dilakukan penelitian oleh Hertinjung (2012) bahwa dampak kekerasan seksual pada anak ialah nyeri saat BAK dan BAB, pelebaran anus, pembesaran lubang vagina, dll. Anak tidak berani menjalin relasi dengan jarak intim dengan orang lain. Anak cenderung menarik diri dan merasa tidak percaya pada orang lain, dan bisa terjadi gangguan kecemasan serta depresi. Identitas diri positif anak juga mengalami hambatan, biasanya anak berperilaku dependen. Dampak jangka panjang bagi korban kekerasan seksual ini adalah anak berpotensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual dikemudian hari. Umumnya anak mengalami *Post-Traumatic Stress*

Disorder (PTSD) dengan gejala – gejala berupa kecemasan tinggi, emosi yang kaku dan ketakutan (Hertinjung, 2012).

C. SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi (*underwear rules*) terhadap pengetahuan anak prasekolah di TK Yayasan Islam Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anak prasekolah di TK Yayasan Islam sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi memiliki kategori cukup. Tingkat pengetahuan anak prasekolah di TK Yayasan Islam setelah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi memiliki kategori baik. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi tentang *underwear rules* terhadap pengetahuan anak prasekolah di TK Yayasan Islam.

Hasil penelitian ini dapat membantu peningkatan pengetahuan anak prasekolah tentang pencegahan pelecehan seksual sehingga tenaga kesehatan khususnya bidan dapat membantu peran pemerintah dalam upaya pembangunan kesehatan dengan cara promotif dan preventif. Serta diharapkan dapat membantu mengurangi angka kejadian kekerasan seksual pada anak.

D. DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, F.D. (2011). Apa Kata Pa-

- kar: Golden Age. Platinum Mom for Platinum Generation (edisi 7, hlm. 12). Diakses 2 November 2018, dari www.kalbenutritionals.com.
- Asyhar, Rayanda. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- BKKBN. (2013). *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Pelecehan Seksual*. Jakarta: ISBN.
- Brown, P.G. (2012). *Handbook of Child Sexual Abuse: Identification Assessment, and Treatment*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Coleman & Grant, Heather & Charles. (2009). *Sexual Development and Behavior in Children (Information for Parents and Caregivers)*. Diakses 11 November 2018, dari www.NCTSN.org.
- Counterman, Lorena, & Kirkwood, Donna. (2013). *Understanding Healthy Sexuality Development in Young Children*. Washington DC: National Association for the Education of Young Children.
- Dharma, Kusuma Kelana. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hertinjung, Wisnu Sri. (2012). *The Dynamic of Causes of Child Sexual Abuse Based On Availability of Personal Space and Privacy*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Justicia, R. (2017). Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (2), 217-232. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.02>.
- KPAI. (2017). Kekerasan Seksual Dominasi Kejahatan Pada Anak di Tahun 2017. Diakses 9 Januari 2019, dari <https://kumparan.com/@kumparannews/kekerasan-seksual-dominasi-kejahatan-pada-anak-di-tahun-2017>.
- Murni, A., & Salmah, S. (2013). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Persepsi Tentang Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 1(1), 24-28.
- Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- NSPCC. (2017). *The Underwear Rules*.

- Diakses 2 November 2018, dari <https://www.nspcc.org.uk/preventing-abuse/keeping-children-safe/underwear-rule/>.
- Pittkof, Evan. (2008). *Protecting your Child by Talking About Growth*. Washington DC: National Association for the Education of Young Children
- Roqib, Moh. (2008). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Insania: Jurnal Alternatif Pemikiran Pendidikan*, 13(2).
- Salsabila, Sabrina. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Program Underwear Rules Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sciaraffa & Randholph. (2011). You Want Me to Talk to Children about What? Responding to the Subject of Sexuality Development in Young Children. Diakses 12 November 2018, dari www.naeyc.com.
- Wolak, J., Finkelhor, D., dan Mitchell, K.J. (2012). Trends in Arrests for Child Pornography Possession: The Third National Juvenile Online Victimization Study (NJOV-3). *Crimes against Children Research Center*.